



Pengenalan Virtual Program DAGUSIBU Untuk Anak-Anak di Madrasah Ibtidaiyah Alam Robbani

Introduction of DAGUSIBU Program at Islamic Nature Elementary School Robbani

Ilham Arief

Program Studi Farmasi Klinik dan Komunitas
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada
Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

Email: Ilhamarief01@gmail.com

DOI:

10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:

13/08/2021

Diterima:

26/08/2021

Diterbitkan:

28/08/2021

ABSTRAK

Pengenalan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) yang digerakan oleh Ikatan Profesi Apoteker Indonesia merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengelola obat yang benar dimulai dari rumah. Hal ini dikarenakan masih banyak nya kesalahan masyarakat dalam penggunaan obat-obatan. Pengenalan pengelolaan obat sangat penting diberikan sejak anak-anak. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada anak-anak usia pendidikan dasar agar mengenal profesi apoteker dan mulai memahami pengelolaan obat-obatan dimulai dari rumah. Kegiatan dilakukan secara virtual interaktif dengan metode ceramah observasi analitik yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Alam Robbani hari rabu, 25 November 2020. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah anak-anak tingkat pendidikan dasar mengidentifikasi obat dengan rasa pahit, tidak enak dan tidak memahami aturan pakai obat. Setelah dilakukan ceramah interaktif diperoleh hasil lebih meningkatnya pemahaman anak-anak tentang cara mendapatkan obat yang tepat, cara penggunaan obat yang sesuai aturan pemakaian, penyimpanan obat yang benar dan membuang obat yang sudah kadaluarsa atau rusak secara benar.

Kata kunci: pengenalan; DAGUSIBU; pengelolaan obat.

ABSTRACT

The Introduction of DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) campaign initiated by the Indonesian Pharmacists Association is a program to achieve public awareness and understanding of drug management starting from home. This is because so many people make mistakes in drugs use. Introduction of drug use is very important for children. The purpose of this activity is to provide information for elementary school students to start recognizing apothecary professions and start to understand drugs management start from home. This program was held in virtual-interaction with observation analytics methods at Islamic Nature Elementary Robbani on Wednesday, November 25, 2020. The results obtained from this activity are that children at the primary education level identify drugs with a bitter, unpleasant taste and do not understand drug use administrations. After interactive presentations, the children understand more about how to get drugs in the correct place, how to use correctly drugs according to administration, how to save the drugs correctly, and how to remove expired and damaged drugs correctly.

Keywords: introduction; DAGUSIBU; drugs management.

PENDAHULUAN

Rakyat Indonesia sebenarnya sudah terbiasa dalam memakai berbagai jenis obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, memelihara, ataupun sebagai pencegahan sendiri dengan obat-obatan tambahan (suplemen) dalam upaya meningkatkan kesehatan dan produktivitas sehari-hari ([Ariati, 2013](#)). Pemakaian berbagai jenis obat oleh berbagai lapisan masyarakat dapat disebabkan berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, hadirnya berbagai pilihan jenis obat-obatan dan suplemen yang dibuat produsen serta diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan ([Dekas, 2021](#)).

Dalam zaman modern sekarang ini, masih banyak ditemukan masyarakat yang salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Kesalahan masyarakat tersebut dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan terapi dan berbagai hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat tidak memiliki efek optimal, salah menggunakan obat, obat tidak disimpan pada tempat yang tepat dan membuang obat yang rusak atau kadaluarsa tidak tepat pada tempatnya. Berbagai kesalahan dalam mengelola dan menggunakan obat tersebut tentu saja merugikan bagi masyarakat itu sendiri saat menggunakan obat ([Purwidyaningrum, Peranginangin, Mardiyono, & Sarimanah, 2019](#)).

Penggunaan obat secara mandiri harus tetap mengikuti persyaratan penggunaan obat rasional. Untuk mewujudkan penggunaan obat secara rasional, masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat ([KEMENKES, 2011](#)).

Hal tersebut sejalan dengan pekerjaan pelayanan kefarmasian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 ([Indonesia, 2009](#)) yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat memiliki tugas antara lain dengan melaksanakan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar ([Pujiastuti & Kristiani, 2019](#)).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) membuat program nasional DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang merupakan program keluarga sadar obat dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar ([Maryana & Rachmawati, 2013](#)). Program ini dibuat karena masih adanya masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya penggunaan obat yang tidak rasional di masyarakat dan. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya DAGUSIBU obat-obatan ([Fajarini, 2018](#)).

Usia pendidikan dasar menjadi kunci awal memperkenalkan pengelolaan obat dan baik dan benar sehingga dapat membantu orang tua untuk lebih hati-hati ketika menggunakan obat-obatan dimulai dari rumah ([Maryana & Rachmawati, 2013](#)). Sehingga, pengenalan dan sosialisasi kembali program DAGUSIBU diharapkan dapat menciptakan keluarga sadar obat dan peningkatan

pemahaman tentang pengelolaan obat dengan benar (Yati, Hariyanti, Dwitiyanti, & Lestari, 2018), (Suryoputri & Sunarto, 2019).

METODE

Berdasarkan observasi awal pada saat presentasi program DAGUSIBU, anak-anak diberikan pertanyaan bagaimana pendapat mereka apabila disebutkan "obat". Di usia tingkat pendidikan dasar secara umum mengidentikan obat dengan rasa pahit, tidak enak dan tidak memahami aturan pakai obat. Umumnya sediaan obat yang sering dikonsumsi adalah obat sediaan sirup. Anak-anak meminum obat tersebut pada saat keluhan kemudian menyimpan sisa obat tersebut. Penyimpanan obat dan penggunaan obat yang tidak benar akan mempengaruhi kualitas dan manfaat obat. Maka dari itu penulis mengangkat tema tentang DAGUSIBU untuk anak-anak usia dasar.

Sosialisasi DAGUSIBU pada masa pandemi COVID-19 dilakukan secara *virtual zoom* untuk usia pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Alam Robbani dimulai dengan pertanyaan bagaimana pendapat mereka bila disebutkan kata "obat", bentuk-bentuk sediaan obat yang diketahui oleh anak-anak, sudah mengenal profesi apoteker belum dan pertanyaan-pertanyaan interaktif lainnya sehingga suasana anak-anak lebih aktif dan antusias untuk mendengarkan. Sosialisasi ini anak-anak pendidikan dasar diharapkan dapat mulai mengenal tentang cara mendapatkan obat yang benar, penggunaan obat yang tepat, penyimpanan obat yang baik tersebut di rumah, dan cara membuang obat yang sudah kadaluarsa/rusak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan program DAGUSIBU dilakukan secara ceramah interaktif dan virtual dan selama dilakukan ceramah anak-anak dapat langsung mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini diselenggarakan hari rabu, 25 November 2020 yang dihadiri oleh 17 orang peserta murid kelas 1 dan 1 guru sekolah.



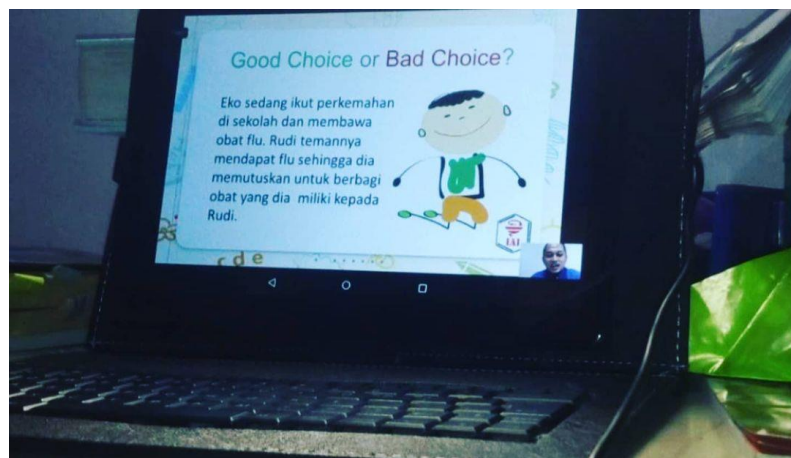
Gambar 1
Pengenalan DAGUSIBU secara virtual di MI Alam Robbani

Kegiatan berlangsung baik, lancar dan anak-anak sangat interaktif saat mendengarkan materi yang disampaikan. Sebelum disampaikan materi utama, anak-anak diberikan pertanyaan pendapat mereka tentang profesi apoteker, sebagian besar belum mengenal profesi apoteker.

Kemudian ditanyakan bagaimana pendapat mereka tentang "obat", secara umum mereka menjawab bahwa obat itu pahit, tidak enak, pahit, dan tidak memahami aturan pakai obat 3x1 atau 2x1, hanya mengikuti apa yang diberikan oleh orang tua. Kemudian pertanyaan berikutnya tentang pengetahuan mereka mengenal sediaan obat-obatan, secara umum menjawab obat sebatas sediaan obat sirup dengan berbagai macam rasa dan warna.

Materi utama yang disampaikan adalah tentang cara mendapatkan obat-obatan yang benar, cara menggunakan obat-obatan yang benar, cara menyimpan obat yang benar sebelum dan sesudah digunakan, dan cara membuang obat yang telah rusak atau kadaluarsa.

Setelah disampaikan materi utama secara interaktif, kemudian diberikan soal-soal yang dekat dengan kondisi anak-anak sehari-hari secara pilihan ganda (Adi & Wicaksono, 2019). Anak-anak murid menjadi lebih faham bahwa obat-obatan yang baik dapat diperoleh di Toko Obat, Apotek/Klinik dan Rumah Sakit. Anak-anak menjadi lebih mengetahui menggunakan obat-obatan sesuai aturan pakainya, tidak terus menerus atau minum berkali-kali habis dalam satu waktu. Cara menyimpan obat-obatan pada tempat yang sesuai seperti kotak obat atau lemari es. Anak-anak mampu memperhatikan tanggal kadaluarsa pada obat-obatan (Asyikin, 2018). Selanjutnya anak-anak mengetahui cara membuang obat-obatan yang sudah kadaluarsa dan rusak pada tempat khusus, tidak disatukan dengan barang-barang lainnya.



Gambar 2
Materi DAGUSIBU untuk Anak-Anak di MI Alam Robbani

Kegiatan ini juga diharapkan pula meningkatkan eksistensi profesi Apoteker sehingga muncul Apoteker-Apoteker kecil mulai dari pendidikan dasar yang bangga memberikan pengetahuan tentang obat-obatan kepada teman-temannya (Anidya, Taufikurrakhman, Akbar, & Ningsih, 2013).

SIMPULAN

Pengenalan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) secara virtual di MI Alam Robbani berlangsung secara baik, lancar dan sangat interaktif. Hasil observasi awal didapati bahwa anak-anak tingkat pendidikan dasar hanya mengenal obat dengan rasa pahit, tidak enak dan tidak memahami aturan pakai obat. Setelah dilakukan ceramah interaktif diperoleh hasil lebih meningkatnya pemahaman anak-anak tentang cara mendapatkan obat yang tepat, cara penggunaan obat yang sesuai aturan pemakaian, penyimpanan obat yang benar dan membuang obat yang sudah kadaluarsa atau rusak secara benar

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Pramono Hari, & Wicaksono, Swandito. (2019). [Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Di Apotek](#). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).

Anidya, Citra Maula, Taufikurrakhman, Azam, Akbar, Zhulkifli, & Ningsih, Endang Sulistyowati. (2013). *Acil À€ Çapoteker CilikÀ€: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan*

Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 6(1), 35–40. <http://dx.doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art4>

- Ariati, Ni Nengah. (2013). [Gizi dan Produktivitas Kerja](#). *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 214–218.
- Asyikin, Asyhari. (2018). Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar. *Media Farmasi*, 14(1), 85–90. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.87>
- Dekas, Rikkie. (2021). [Analisis Sistem Distribusi Obat-Obatan Pada PT Anugerah Pharmindo Lestari](#). *Media Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–13.
- Fajarini, Hanari. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(2), 260–269. <http://dx.doi.org/10.30591/pjif.v7i2.939>
- Indonesia, P. R. (2009). [Peraturan pemerintah nomor 51 tentang pekerjaan kefarmasian](#). Indonesia.
- KEMENKES, R. I. (2011). [Kementerian Kesehatan RI](#). *Bul. Jendela, Data Dan Inf. Kesehat. Epidemiol. Malar. Di Indones. Jakarta Bhakti Husada*, 2(1).
- Maryana, Rita, & Rachmawati, Yeni. (2013). [Pengelolaan lingkungan belajar](#). Jakarta: Prenada Media.
- Pujiastuti, Anasthasia, & Kristiani, Monica. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Purwidyaningrum, Ika, Peranginangin, Jason Merari, Mardiyono, Mardiyono, & Sarimanah, Jamilah. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://dx.doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Suryoputri, Masita Wulandari, & Sunarto, Ade Martinus. (2019). [Pengaruh edukasi dan simulasi DAGUSIBU obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di desa Kedungbanteng Banyumas. JATI EMAS \(Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat\)](#), 3(1), 51–55.
- Yati, Kori, Hariyanti, Hariyanti, Dwitiyanti, Dwitiyanti, & Lestari, Pramulani Mulya. (2018). [Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta](#). *Jurnal Solma*, 7(1), 42–49.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).